



Kesiapan Belajar Mahasiswa Program Studi Agronomi Menghadapi Digitalisasi Pendidikan

Nuraisyah Takdir¹, Arian Loho¹ Akas Logo¹

¹Agronomi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena
Jalan Trikora Hom-Hom Wamena, Jayawijaya, Papua
Email: nuraisyah@unaim-wamena.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat memberikan tantangan sendiri bagi dunia pendidikan di Wamena. Era industri 4,0 menuntut penggunaan internet sebagai penghubung antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran konvensional harus mulai dirubah ke arah pembelajaran berbasis internet untuk itu tugas dosen atau tenaga pengajar akan bertambah mengingat metode atau model pembelajaran berbasis internet ini akan menyulitkan mahasiswa di wamena karena beberapa hal yang menyulitkan penerapan pembelajaran seperti ini. Pelaksanaan digitalisasi Pendidikan ini akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan Pendidikan di Wamena. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan digitalisasi Pendidikan di Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena dan untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar mahasiswa program studi agronomi dalam menghadapi digitalisasi pendidikan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi dengan Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Hasil penelitian yang didapatkan adalah perkembangan digitalisasi Pendidikan di Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena sudah cukup baik sedangkan untuk kesiapan belajar mahasiswa dalam menghadapi digitalisasi Pendidikan masih rendah yang dilihat dari aspek sarana dan prasarana, aspek fisik dan aspek mental.

Kata Kunci: Digitalisasi Pendidikan, Kesiapan Belajar

ABSTRACT

The very rapid development of technology and information presents its own challenges for the world of education in Wamena. The industrial era 4.0 demands the use of the internet as a liaison between lecturers and students. Conventional learning must begin to change towards internet-based learning, for that the task of lecturers or teaching staff will increase considering that this internet-based learning method or model will make it difficult for students in Wamena because of several things that make it difficult to implement this kind of learning. The implementation of the digitization of education will have a positive impact on the development of education in Wamena. The purpose of this study was to find out how the development of digitalization of education at the University Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena and to find out how the students' readiness to learn from the agronomy study program was in the face of digitalization of education. The data collection method used is interviews and observations with a sampling technique that is purposive sampling. The results obtained are the development of digitalization of education at the University Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena is quite good, while the readiness of students to learn in the face of digitalization of education is still low in terms of facilities and infrastructure, physical and mental aspects.

Keywords: Digitizing Education, Learning Readiness

Pendahuluan

Perkembangan teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini telah merambah pada seluruh bidang kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia yang saat ini telah memasuki era 4.0, dimanan penggunaan internen menjadi penghubung antara pengajar dan murid, trand ini lebih dikenal dengan trand *online learning* [1]. Hadirnya internet dan telepon seluler telah membawa perubahan yang besar yang

merupakan suatu revolusi yang terjadi di bidang informasi. Perubahan yang terjadi adalah pada berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Revolusi atau perubahan ini melahirkan suatu era baru yang dikenal dengan era digital. [2]. Dengan perguliran revolusi industri ke empat memberikan dampak perubahan dalam segala bidang yang sangat sigifikan termasuk pada sektor pendidikan. Teknologi yang dinamis harus terus dicermati mengingat perubahan sosial yang begitu cepat baik dipandang dari segi positif maupun negatif yang

sangat mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan. Pergeseran infrastruktur dan metode pendidikan dalam pembelajaran dari metode tradisional ke metode modern sangat di rasakan dalam perubahan tersebut [3]. Bahkan dalam perkembangannya dunia pendidikan di masa depan pembelajaran tidak lagi di dalam kelas [4]. Hal ini mendorong setiap pemegang kekuasaan dalam dunia pendidikan agar melek literasi digital yaitu sebuah kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital [5].

Dengan mengedepankan pembelajaran mandiri dapat memberikan efektivitas dan efisiensi yang tinggi pada perkuliahan karena pelaksanaan perkuliahan pada Pendidikan tinggi sangat membutuhkan sentuhan yang lebih personal. Mengintegrasikan pembelajaran tradisional secara tatap muka dengan MOOC (Massive Open Online Courses) mampu mempercepat pelaksanaan pembelajaran secara mandiri [4]. Penelitian yang dilakukan oleh Dziuban Bersama timnya menyimpulkan bahwa Blended Learning (pembelajaran yang mengombinasikan tatap muka dan penggunaan media digital) sangat efektif dalam hal akses, keberhasilan, serta persepsi pembelajar terhadap lingkungan belajar mereka (Dziuban dkk., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Galvis juga memberikan hasil yang sama dengan kedua hasil penelitian sebelumnya, bahwa selain dipandang mampu memberikan fleksibilitas, dengan dukungan penggunaan media digital secara simultan maka blended learning dapat menjadi solusi untuk mempercepat pencapaian tujuan perkuliahan [6]. Beberapa penelitian tersebut mengkonfirmasi bahwa blended learning sangat bagus untuk perkuliahan di Pendidikan tinggi.

Di semua tingkat pendidikan saat ini utamanya pendidikan tinggi menjadikan internet sebagai sumber baru informasi, seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Indonesia menyambut Kehadiran internet dengan penuh semangat, terutama oleh mahasiswa yang memiliki penetrasi internet tertinggi di Indonesia, yaitu mencapai 89,7%). Mahasiswa pengguna internet sebanyak 10,3 juta jiwa atau 7,8% dari keseluruhan jumlah pengguna internet di Indonesia. Hal ini tidak mengherankan mengingat mahasiswa digolongkan sebagai digital natives yaitu generasi yang tumbuh dan paling berinteraksi dengan teknologi digital. Pada masa kini Sistem Pendidikan dan Internet menempati bagian yang tidak terpisahkan. Internet menjadi salah satu ketentuan standar sarana dan prasarana pembelajaran yang diatur dalam Pasal 31 dan Pasal 32 Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Internet kampus merupakan

salah satu sarana penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Juta pengguna internet mengaku menggunakan fasilitas internet kampus untuk mengakses internet. Ketersediaan akses internet di kampus menyebabkan keterampilan menggunakan internet menjadi faktor pendukung prestasi mahasiswa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus berusaha melakukan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Bersamaan dengan perkembangan teknologi, Kemendikbud mengembangkan program digitalisasi sekolah di Provinsi Papua yang dimulai di Wamena, Kabupaten Jayawijaya. Hal itu ditandai melalui kunjungan kerja Mendikbud Muhajir Effendy ke Wamena pada pertengahan oktober 2019 untuk memberikan bantuan berupa komputer tablet serta peralatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar para guru dan siswa mudah mengakses berbagai sumber belajar digital. Meskipun sudah ada bantuan yang tersalurkan namun tidak semua pihak bisa menikmati bantuan tersebut karena ini hanya diadakan pada jenjang tertentu saja. Pada jenjang perguruan tinggi belum ada bantuan untuk digitalisasi pendidikan. Padahal di Papua khususnya di Wamena salah satu kendala pelaksanaan digitalisasi pendidikan itu adalah sarana dan prasarana penunjang digitalisasi pendidikan.

Pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi di Wamena saat ini memiliki tantangan yang sangat besar dalam upaya penerapan digitalisasi pendidikan. Apalagi dimasa pandemi Covid-19, perguruan tinggi dituntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Namun ada banyak keterbatasan yang dialami oleh mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh, salah satunya adalah masih banyak mahasiswa yang belum memiliki handphone sehingga pelaksanaan digitalisasi pendidikan khususnya untuk pembelajaran jarak jauh akan sulit diterapkan.

Menghadapi digitalisasi pendidikan ini mahasiswa harus benar-benar memiliki kesiapan belajar yang maksimal. Baik itu dari segi sarana dan prasarana juga dari segi fisik dan mental mahasiswa. Kesiapan belajar mahasiswa tersebut meliputi kesiapan sebelum mengikuti proses perkuliahan, dan kesiapan ketika mengikuti perkuliahan. Kesiapan belajar mahasiswa dapat dilihat pada saat mengikuti perkuliahan, mahasiswa terlihat dalam kondisi siap untuk belajar, siap dengan materi ajar pada hari itu, siap dengan semua peralatan tulisnya dan dengan perhatian yang tertuju kepada dosennya. Dengan kondisi demikian maka proses perkuliahan akan menjadi lebih mudah, dan materi yang disampaikanpun menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istanti.H.N (2020), menyatakan bahwa mahasiswa dapat merasakan pembelajaran yang bermakna dari sistem daring apabila mahasiswa sendiri siap dalam proses pembelajaran. Kesiapan pembelajaran online disertai dengan kesiapan mental dan fisik. Kesiapan mahasiswa terdiri dari sub dimensi pembelajaran mandiri, kontrol pelajar, motivasi, kemandirian komputer/internet terhadap pembelajaran dan komunikasi online. Pembelajaran daring mempertimbangkan lima sub-dimensi harus diperhitungkan saat mengukur kesiapan belajar online.

Puspitasari.K.A dan Islam.I (2016) juga melakukan penelitian terkait digitalisasi pendidikan dan kesiapan belajar mahasiswa dan hasil yang didapatkan adalah bahwa siswa SMU menunjukkan tingkat kesiapan belajar mandiri atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) rata-rata meskipun secara statistik lebih rendah dari kesiapan belajar mandiri mahasiswa UT [7]. Demikian juga, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UT (baik lama maupun baru) telah mempunyai tingkat kesiapan belajar mandiri rata-rata. Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa potensi belajar secara mandiri sudah dimiliki oleh mahasiswa UT pada umumnya meskipun mereka kurang senang bertanggung jawab secara penuh untuk menentukan kebutuhan belajarnya, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi belajarnya sendiri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penelitian ini akan berfokus pada bagaimana kesiapan belajar mahasiswa di wamena dalam menghadapi digitalisasi pendidikan mengingat masih banyak kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan diperoleh informasi bahwa mahasiswa di wamena dalam belajar tatap muka saja masih sangat susah untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, apalagi jika pembelajarannya lebih difokuskan ke pembelajaran online. Hal ini dikarenakan akses internet yang masih kurang, kurangnya mahasiswa yang memiliki Handphone dan terkendala dalam pembelian kuota. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mendapatkan hasil kesiapan belajar mahasiswa wamena dalam menghadapi digitalisasi pendidikan sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan pemilihan metode pembelajaran atau strategi pembelajaran yang akan digunakan kedepannya mengingat penelitian semacam ini masih jarang dilakukan di wamena.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan digitalisasi pendidikan di Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena Wamena.

2. Untuk mengetahui kesiapan belajar Mahasiswa Program Studi Agronomi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan menggunakan data kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar pertanyaan untuk wawancara dan lembar observasi. Prosedur pengumpulan data meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menganalisis hasil wawancara dan hasil lembar observasi tentang perkembangan digitalisasi Pendidikan di Universitas amal Ilmiah Yapis Wamena dan kesiapan belajar mahasiswa Agronomi menghadapi digitalisasi Pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pengamatan

Wawancara yang dilakukan kepada informan pada prinsipnya untuk menggali data tentang perkembangan digitalisasi pendidikan di Universitas amal Ilmiah Yapis Wamena dan kesiapan belajar mahasiswa Program studi Agronomi dalam menghadapi digitalisasi pendidikan.

1. Perkembangan Digitalisasi Pendidikan di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

Kondisi dan situasi global yang tidak menentu seperti sekarang ini menuntut dunia pendidikan untuk lebih siap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang semakin cepat. Salah satu perubahan yang utama yang harus dihadapi di dunia pendidikan adalah penyesuaian kurikulum dengan paradigma abad 21 yang menuntut untuk dilakukannya merdeka belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa perkembangan digitalisasi Pendidikan di Universitas amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena telah berjalan dengan baik. Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan. Baik itu pada aspek sarana dan prasarana maupun pada aspek aktivitas yang dilakukan oleh dosen dalam pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Meskipun belum maksimal namun bisa dikatakan cukup menghadapi perkembangan zaman menuju era digitalisasi Pendidikan.

2. Kesiapan Belajar Mahasiswa Program Studi Agronomi.

Kesiapan belajar mahasiswa program studi agronomi dilihat dari tiga aspek yaitu dari segi sarana dan prasarana, segi mental dan segi fisik

mahasiswa dalam melakukan persiapan baik sebelum melakukan pembelajaran maupun selama mengikuti pembelajaran atau perkuliahan bahkan pada tindak lanjut setelah pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kesiapan belajar mahasiswa masih tergolong rendah. Sarana dan prasarana yang digunakan mahasiswa dalam proses belajar mengajar masih sangat minim. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang memiliki laptop pada program studi agronomi yang berjumlah 33 mahasiswa yakni mahasiswa semester 3 dan semester 1 hanya 7 mahasiswa yang memiliki laptop. Sedangkan untuk HP Android masih ada 5 mahasiswa yang belum memiliki HP Android bahkan ada 3 orang mahasiswa yang belum memiliki HP sama sekali.

B. Pembahasan

1. Perkembangan digitalisasi Pendidikan di Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena.

Digital atau juga lebih sering dikenal dengan istilah digitalisasi merupakan suatu bentuk perubahan dari teknologi mekanik serta elektronik analog itu ke teknologi digital. Digitalisasi tersebut sudah terjadi dari mulai tahun 1980 serta masih berlanjut sampai pada saat ini. Era digital tersebut kemudian muncul disebabkan adanya revolusi yang mulanya dipicu oleh sebuah generasi remaja yang lahir ditahun 80-an. Kehadiran digitalisasi tersebut kemudian menjadi awal era informasi digital atau pun juga perkembangan teknologi yang lebih modern. Digital ini bentuk modernisasi atau juga pembaharuan dari penggunaan teknologi yang sering dikaitkan dengan kemunculan internet serta juga komputer. Peralatan canggih tersebut memudahkan urusan atau kegiatan masyarakat karena segala hal bisa di kerjakan dengan bantuan alat-alat canggih tersebut. Oleh karna adanya revolusi dari digital inilah yang mendorong cara pandang dari seseorang di dalam menjalani kehidupan yang sangat canggih saat ini. Dengan adanya kemajuan serta perkembangan di bidang teknologi tentunya kemudian akan membuat perubahan besar di seluruh dunia. Perubahan besar yang dirasakan akan berdampak mulai dari membantu dalam mempermudah segala macam kepentingan sampai pada membuat masalah disebabkan karna tidak dapat atau bisa menggunakan fasilitas yang semakin canggih itu dengan benar. Tentunya era digitalisasi saat ini kemudian bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan [8].

Perkembangan digitalisasi Pendidikan di Universitas amal Ilmiah Yapis Wamena dari segi sarana dan prasarana sudah cukup baik hal ini tercermin dari adanya fasilitas internet yang

disediakan oleh kampus untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Baik digunakan dalam mencari materi pembelajaran ataupun dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran berbasis online. Penggunaan internet oleh dosen sudah sangat dirasakan meskipun terkadang jaringan masih lambat apabila diakses secara bersamaan dalam jumlah yang banyak.

Salah satu yang menjadi kekurangan dari internet yang ada di Universitas Amal Ilmiah Yapis wamena adalah jaringan internet ini hanya bisa di akses pada tempat atau ruangan tertentu saja. Hal ini yang terkadang menjadi kendala bagi dosen dalam penggunaan internet tersebut. Selain itu ketika kita melakukan pembelajaran jarak jauh atau zoom dengan pihak luar jaringan yang ada kadang tiba-tiba hilang yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak diikuti secara keseluruhan. Selain itu jika dosen menggunakan jaringan seluler pribadi, jaringan internetnya juga tidak bisa diakses di semua tempat. Kadang di suatu tempat bagus ditempat lain tidak bagus. Sehingga membuat pembelajaran atau penyampaian informasi menjadi terhambat.

Hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang dosen memberikan hasil bahwa dari persiapan mental dan fisik dosen sendiri telah siap menghadapi digitalisasi Pendidikan yakni melakukan pembelajaran secara daring atau online namun dari segi fasilitas yang masih terkendala.

Pemenuhan fasilitas internet yang dilakukan oleh Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena merupakan salah satu pemenuhan yang urgen karena Internet menjadi salah satu ketentuan standar sarana dan prasarana pembelajaran yang diatur dalam Pasal 31 dan Pasal 32 Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Internet kampus merupakan salah satu sarana penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Juta pengguna internet mengaku menggunakan fasilitas internet kampus untuk mengakses internet. Ketersediaan akses internet di kampus menyebabkan keterampilan menggunakan internet menjadi faktor pendukung prestasi mahasiswa.

2. Kesiapan Belajar Mahasiswa Program Studi Agronomi Menghadapi Digitalisasi Pendidikan.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon [9]. Djamarah dan Aswan (2006), menyatakan kesiapan untuk belajar merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar.

Kesiapan mahasiswa menekankan pada efek pendidik dalam mendukung mahasiswa untuk

mengadopsi sistem e-learning, mempresentasikan beberapa dampak konstruksi model penerimaan teknologi (Technology Acceptance Model) (seperti kegunaan yang dirasakan, persepsi kemudahan penggunaan) pada sikap mahasiswa, yang memengaruhi niat mereka untuk menggunakan sistem e-learning. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam pembelajaran daring atau sering dikenal dengan e-learning. Elearning merupakan pembelajaran melalui perangkat komputer yang tersambung ke internet, dimana mahasiswa berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. E-learning merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara dosen dan mahasiswa dalam sebuah ruang belajar online [10]. Pembelajaran daring teori, pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Kesiapan belajar mahasiswa merupakan kesiapan belajar mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atas inisiatif sendiri dengan atau tanpa dukungan pihak lain. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh hasil bahwa kesiapan belajar mahasiswa agronomi menghadapi digitalisasi Pendidikan masih kurang atau rendah. Rendahnya kesiapan belajar mahasiswa dilihat dari aspek sarana dan prasarana, aspek fisik dan mental.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa diantaranya adalah kondisi fisik (mental dan emosional); kebutuhan (motif dan tujuan), keterampilan, pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga jelaslah bahwa jika seseorang ingin mempunyai prestasi belajar atau kemampuan akademis yang baik maka ia harus mempersiapkan kondisi dirinya yaitu baik fisik maupun psikologis sebelum melaksanakan suatu kegiatan belajar [9].

Faktor lain yang juga mempengaruhi kesiapan belajar mahasiswa adalah yang pertama kesiapan fasilitas, termasuk didalamnya fasilitas untuk menunjang proses belajar seperti alat tulis namun sekarang di era digitalisasi pendidikan kesiapan fasilitas bukan hanya alat tulis tetapi dibutuhkan fasilitas pendukung lainnya seperti internet, handpone, laptop dll. Kesiapan yang kedua adalah kesiapan lingkungan yaitu pembelajaran akan berlangsung dengan nyaman bila diadakan di lingkungan belajar yang kondusif. Kesiapan yang ketiga yaitu kesiapan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh pada aspek sarana dan prasarana sudah jelas menggambarkan bahwa kesiapan belajar mahasiswa agronomi sangatlah rendah. Sedangkan di era digitalisasi Pendidikan ini menuntut pembelajaran yang menggunakan sistem *e-learning*. Dengan e-learning ini pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran daring dimana pengajar atau dosen tidak dalam satu ruang dengan

mahasiswa. *E-learning* ini merupakan pembelajaran yang memerlukan perangkat komputer yang tersambung dengan internet dalam pengaplikasiannya. Dengan belajar berbasis e-learning ini mahasiswa berupaya memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan pembelajaran ini dapat mahasiswa dan dosen dapat terhubung dalam sebuah ruang belajar online yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus bertemu secara langsung. Pada tahun akademik 2021/2021 semester ganjil di program studi agronomi telah ada kebijakan untuk melakukan pembelajaran blended learning dengan kebijakan 7 kali tatap muka dan 7 kali non tatap muka atau daring. Namun dalam proses pelaksanaannya sangat terhambat karena disamping laptop dan hp yang masih belum memadai, jaringan internet juga terkadang tidak bagus hanya beberapa daerah yang bisa mengakses internet. Selain itu mahasiswa juga terkendala dalam membeli kuota internet. Dari hasil wawancara yang dilakukan masalah biaya juga kerap kali menjadi alasan bagi mahasiswa jika ditanya tentang pembelajaran e-learning.

Menurut Aoun (2017) literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia adalah beberapa keterampilan yang dibutuhkan dan harus dimiliki di era revolusi industri 4.0 [11]. Literasi digital mengarah pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital. Literasi teknologi mengarah pada tujuan memberikan pemahaman pada cara kerja mesin dan aplikasi teknologi. Sedangkan, literasi manusia mengarah pada tujuan peningkatan kemampuan berkomunikasi dan penguasaan ilmu desain.

Keterampilan tersebut sangat mendukung dalam pelaksanaan e-learning. Jadi mahasiswa harus memiliki ketiga keterampilan tersebut dalam menghadapi perubahan yang sangat pesat saat ini. Kesiapan belajar mahasiswa harus dibina mulai dari sekarang jika ingin mencapai masa depan yang gemilang. Oleh karena itu dari penelitian ini memberikan gambaran bagaimana kondisi di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena dalam perkembangan digitalisasi pendidikannya terkhusus kepada program studi Agronomi. Hal ini menjadi salah satu dasar dalam Menyusun kebijakan selanjutnya.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya memberikan hasil bahwa pelaksanaan digitalisasi Pendidikan dalam bangku perkuliahan sangat efektif oleh karena itu di menjadi tugas besar Universitas Amal Ilmiah Yapis wamena dalam menerapkan pembelajaran tersebut kepada mahasiswa demi menghadapi perubahan-perubahan yang sangat cepat di masa depan mahasiswa agar memudahkan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang ada didepan.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perkembangan digitalisasi Pendidikan di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena sudah cukup baik dilihat dari sarana dan prasarana dan dari segi kesiapan mental dan fisik dosen sudah sangat baik. Kesiapan belajar Mahasiswa agronomi menghadapi digitalisasi Pendidikan sangat kurang dari aspek sarana dan prasarana, sedangkan untuk aspek fisik dan aspek mental sudah cukup baik.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmatnya sehingga penulisan artikel ini bisa selesai tepat pada waktunya. Terima kasih kami ucapkan kepada penyelenggara OJS Holan yang telah memberikan kesempatan dalam penerbitan tulisan di jurnal Holan. Terima kasih juga kepada tim di fakultas Sains dan Teknologi yang selalu memotivasi dalam melakukan penelitian. Dan terakhir kepada mahasiswa agronomi yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1]. Nastiti et al, 2020. Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *urnal Kajian Teknologi Pendidikan* Volume 5, No 1, April 2020 61-66.
- [2]. Tsani at al, 2020. Evaluasi kesiapan lembaga pendidikan tinggi Islam dalam menghadapi era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*. Vol 9, NO 1, April 2020, hml. 019-033.
- [3]. Ngongo dkk. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan program Pascasarjana Univeristas PGRI*, 628.
- [4]. Bralic, A., & Divjak, B. (2018). Integrating MOOCs in Traditionally Taught Courses: Achieving Learning Outcomes with Blended Learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(2). <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0085-7>
- [5]. Maksum dan Fitria, 2021. Transformasi Dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 15-16 Januari 2021.
- [6]. Galvis, A. H. (2018). Supporting Decision-Making Processes on Blended Learning in Higher Education: Literature and Good Practices Review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(25). <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0106-1>
- [7]. Puspitasari. 2016. Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa dan Calon Potensial Mahasiswa pada Pendidikan Jarak Jauh di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*.
- [8]. Suci at al, 2020. *Transformasi Digital dan Gaya Belajar*. CV Pena Persada.
- [9]. P. J. Smith, K. L. Murphy & S. E. Mahoney. (2003). Towards identifying factors underlying readiness for online learning: An exploratory study. *Distance Education*, 24(1), 57-67 (Online). Tersedia pada: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/01587910303043>.
- [10]. Silahuddin. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Circuit* Vol.1 No.1. pp 48-59 (Online). Tersedia pada: <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/circuit/article/view/310/286>.
- [11]. J. E. Aoun. (2017). *Robot-Proof: Higher Education in The Age of Artificial Intelligence*. US: MIT Press.